## ABSTRACT

One of the important thing to determine nutritional status and health status of children is caring factor. The optimum caring practice can be held if resources for care are fulfilled. Working mothers can be positive or negative impact on the nutritional status of children associated with the availability of maternal care and the level of autonomy within household. The purpose of this study was to analyze the relationship between resources for care with nutritional status of children of working mothers in the Simolawang Health Center, Simokerto District, Surabaya.

This research was an observational analytic, used cross sectional design. The sample study was 49 people, taken randomly using the simple random sampling. Data collection included measuring weight and height, questionnaires, and the check list on the respondents consisting of father, mother, and alternate caregiver during mothers worked. The independent variable was resources of care consisting of knowledge of mothers, maternal health status, level of maternal stress, level of maternal autonomy, maternal workload, and social support, while the dependent variable was the nutritional status of children.

Nutritional status of most children was normal for WFA, HFA, and WFH index. The results showed that there was a correlation between maternal autonomy to the nutritional status of children (p=0,044), but there was no correlation between maternal nutrition knowledge (p=0,741), maternal health status consisting of maternal nutritional status (p=0,229), number of children (p=0,933), birth spacing (p=0,695), mother's age when first delivery (p=0,191), and complications of pregnancy (p=1,000) with the nutritional status of children. The results also showed there was no correlation between maternal stress (p=0,804), maternal workload consisting of duration of work (p=0,537), duration of caregiving (p=0,796), and the quality of alternate caregiver (p=0,643) and social support (p=0,443) with the nutritional status of children.

The conclusion of this study is that there is a correlation between maternal autonomy with the nutritional status of children, but there is no correlation between other resources for care with the nutritional status of children. Qualitative research should be done by indepth interview to collect more information and describe the relationship between resources for care with nutritional status of children actually.


**Key word** : resources for care, nutritional status of children, working mothers

# ABSTRAK

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan status gizi dan kesehatan anak adalah faktor pengasuhan. Pengasuhan yang ideal dapat diwujudkan jika sumber daya pengasuhan terpenuhi. Ibu bekerja bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap status gizi anak berkaitan dengan ketersediaan waktu pengasuhan dan tingkat otonomi ibu dalam rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan sumber daya pengasuhan dan status gizi balita dari ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Kecamatan Simokerto, Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, menggunakan desain penelitian *cross sectional.* Sampel penelitian sebesar 49 orang, diambil secara acak menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, kuesioner, dan *check list* pada responden yang terdiri dari ayah, ibu, dan pengasuh pengganti selama ibu bekerja. Variabel bebas adalah sumber daya pengasuhan yang terdiri dari pengetahuan ibu, status kesehatan ibu, tingkat stres ibu, tingkat otonomi ibu, beban kerja ibu, dan dukungan sosial, sedangkan variabel terikat adalah status gizi balita.

Status gizi balita untuk indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB sebagian besar termasuk kategori normal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara otonomi ibu dengan status gizi balita (p=0,044), tetapi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu (p=0,741), status kesehatan ibu yang terdiri dari status gizi ibu (p=0,229), jumlah anak (p=0,933), jarak kelahiran (p=0,695), umur ibu ketika pertama kali melahirkan (p=0,191), dan komplikasi kehamilan (p=1,000) dengan status gizi balita. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara stres ibu (p=0,804), beban kerja ibu yang terdiri dari lama waktu ibu bekerja (p=0,537), lama waktu pengasuhan (p=0,796), dan kualitas pengasuh pengganti (p=0,643) serta dukungan sosial (p=0,443) dengan status gizi balita.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, terdapat hubungan antara otonomi ibu dengan status gizi balita, tetapi tidak terdapat hubungan antara sumber daya pengasuhan yang lain dengan status gizi balita. Sebaiknya dilakukan penelitian kualitatif dengan *indepth interview* sehingga mampu menggali informasi lebih dalam dan menggambarkan hubungan antara ketersediaan sumber daya pengasuhan dengan status gizi balita yang sebenarnya.

**Kata kunci:** sumber daya pengasuhan, status gizi balita, ibu bekerja